

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA TERSEDAK PADA ANAK USIA DINI

Normi Parida Sipayung¹, Rani Kawati Damanik¹, Amila¹, Kynanti¹

¹*Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia*

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 10 Februari 2026

Tanggal Diterima: 13 Februari 2026

Tanggal Dipublish: 14 Februari 2026

Kata kunci: tersedak; pertolongan pertama; pengetahuan ibu; sikap ibu

Penulis Korespondensi:

Normi Parida Sipayung

Email: normisipayung7@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Tersedak adalah suatu kondisi yang sangat sering terjadi pada anak usia dini yaitu tersumbatnya jalan napas akibat benda asing baik secara total atau parsial, yang dapat menyebabkan korban kesulitan bernapas, kekurangan oksigen, dan penyebab kematian.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini di Dusun VI Desa Padang Pulau.

Metode: Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasi dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia dini di Dusun VI Desa Padang Pulau. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 52,4%, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 47,6%, untuk sikap baik sebanyak 73,8%, sikap tidak baik sebanyak 26,2%. Hasil uji *spearman rank* didapatkan hasil $p=0,000$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan sikap melakukan pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini, dengan nilai $r=0,516$ yang artinya memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini, semakin baik tingkat pengetahuan ibu semakin baik juga sikap ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini.

Jurnal Online Keperawatan Indonesia

e-ISSN: 2621-2161

Vol. 8 No. 2 Desember, 2025 (Hal 137-143)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan>

DOI: <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6860>

How To Cite: Sipayung, Normi Parida, Rani Kawati Damanik, Amila, and Kynanti. 2025. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* 8 (2): 137–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/keperawatan.v8i2.6860>.



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama pada anak yang tersedak merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh orangtua atau pengasuh karena keterampilan yang cepat dari orangtua atau pengasuh sangat berpengaruh terhadap keselamatan anak. Dalam hal ini keluarga tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan pertolongan tersedak pada anak (Karim, 2024).

Tersedak (*foreign body airway obstruction* / FBAO) didefinisikan sebagai kondisi kegawatdaruratan ketika benda asing menyebabkan obstruksi sebagian atau total pada jalan napas, sehingga menghambat ventilasi dan pertukaran oksigen (Abu-Hasan, 2024). Apabila tersedak tidak ditangani secara cepat dan tepat, kondisi ini dapat menyebabkan hipoksia, kehilangan kesadaran, hingga kematian, terutama pada populasi pediatrik yang memiliki diameter jalan napas lebih kecil dan refleks proteksi yang belum optimal (Duckket, et al., 2022).

Benda yang sering menyebabkan tersedak yaitu berupa makanan, kancing/koin, dan mainan kecil (Triwidiyanti, 2023). Tersedak merupakan suatu kondisi gawatdarurat yang sangat bahaya, karena akan menghambat saturasi oksigen yang masuk ke paru-paru sehingga dalam hitungan menit anak akan kehilangan nyawa. Kesigapan dan penanganan dengan cepat serta tepat penting untuk mengurangi resiko *outcome* buruk. Menurut Abilowo, 2024, tersedak menjadi salah satu penyebab utama mortalitas di antara kejadian tidak disengaja pada anak kecil.

Pengetahuan dan informasi yang kurang dan ketidakmampuan orang tua untuk melakukan pertolongan pertama sebagai salah satu penyebab paling penting dari kematian pada anak dengan tersedak (Trifianingsih & Anggraini, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak orang tua dan pengasuh belum memahami tanda tersedak yang benar maupun urutan pertolongan pertama yang sesuai, seperti pemberian *back blows* dan *chest thrusts* atau *abdominal thrusts* sesuai usia anak. Kesalahan umum yang sering dilakukan antara lain memberikan minum, menepuk bagian dada secara tidak tepat, atau menunda tindakan karena panik. Kondisi ini meningkatkan risiko obstruksi jalan napas yang menetap dan komplikasi serius (Dodson, 2024; Passali, et al., 2015).

World Health Organization (WHO) 2020 menyatakan, sekitar 17,587 anak berusia 3 tahun mudah mengalami tersedak yang berbahaya, diperkirakan 52,1% kejadian tersedak oleh makanan dan 30,2% oleh benda asing (Elfira & Yelly, 2024). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, Angka Kematian Bayi di Indonesia sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup, sama halnya dengan sebanyak 157.000 bayi meninggal pertahun atau setiap hari 430 bayi meninggal. Tersedak oleh bahan makanan merupakan (44,4%) dari kasus di bawah 3 tahun sementara tersedak oleh bahan bukan makanan kurang lazim di bawah 5 tahun, terdiri dari 18,5% dari kasus. Makanan dan bukan makanan merupakan penyebab tersedak pada anak khususnya usia dini (Triwidiyanti, 2023).

Hasil survei awal dilakukan pada tanggal Februari 2025, yang dilakukan peneliti didapatkan sebanyak 40 orang ibu yang memiliki anak usia dini di Dusun VI Desa Padang Pulau peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang ibu yang mempunyai anak masa toddler di Dusun VI Desa Padang Pulau didapatkan 1 (satu) orang memiliki pengetahuan cukup dalam pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini, 1 (satu) orang memiliki pengetahuan baik dalam pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini, 3 (tiga) orang lainnya memiliki pengetahuan kurang dalam pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini.

Temuan ini menunjukkan bahwa responden menghadapi resiko anaknya yang bisa

tersedak, dan dapat menjadi perhatian dalam upaya tindakan lebih lanjut. Perhatian apakah korban masih bisa bernafas, batuk, dan memberikan isyarat tersedak seperti memegang leher. Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian berkelanjutan dan juga pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini.

2. Metode

Metode harus disusun sebagai berikut:

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelatif yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross-Sectional*. Jenis penelitian ini menekankan pengukuran pada variabel dependen dan independen yang dilakukan dengan waktu yang sama.

2.2 Pengaturan dan Sampel

Penelitian di mulai dari September 2024 sampai Februari 2025, di wilayah Kisaran dan dilakukan pada kelompok Ibu yang berusia muda serta memiliki anak masa toddler. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia dini sebanyak 42 orang. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari pihak yang berwenang di daerah tersebut, selanjutnya peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk meminta kesediaannya menjadi responden.

2.3 Pengukuran dan pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Dimana untuk mengukur variabel pengetahuan ibu dan sikap ibu menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Hermawati, 2021, dengan uji reliabilitas didapatkan $r_{alpha} = 0,927$ dan lebih besar dari nilai standar *Cronbach Alpha* yakni 0,6, artinya semua item pernyataan ini dinyatakan reliabel. Pada saat penelitian dilakukan melibatkan 2 orang asisten peneliti yang berperan dalam dokumentasi dan pembagian kuesioner untuk memudahkan dalam jalannya penelitian, dimana asisten peneliti merupakan orang yang lebih mengenal lokasi penelitian.

2.4 Analisis data

Analisa data terbagi menjadi 2 metode analisis Univariat dan Analisis Bivariat yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis Univariat; pada penelitian ini data yang menggunakan analisis univariat yaitu: usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan.
- b. Analisis Bivariat; dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan untuk melihat hubungan digunakan uji korelasi *spearman rank* untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

2.5 Pertimbangan etika

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari Dusun VI Desa Padang Pulau, sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tentang tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan serta menjelaskan kepada responden bahwa identitas pasien akan dijaga kerahasiaannya, sehingga penelitian ini tidak merugikan pihak manapun. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik penelitian kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan nomor 3299/F/KEP/USM/II/2025.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden (n=42)

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	22	52,4
2.	Cukup	20	47,6
3.	Kurang	0	0
Total		42	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini mayoritas pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 52,4%.

Tabel 2. Distribusi Sikap Responden (n=42)

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	31	73,8
2	Tidak Baik	11	26,2
Total		42	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sikap ibu mengenai pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini mayoritas pada sikap baik sebanyak 73,8%.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pertolongan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini (n=42)

Pengetahuan Ibu	Sikap Ibu				Total		Uji Statistik	
	Tidak Baik		Baik					
	f	%	f	%	f	%	<i>P</i>	<i>r</i>
Cukup	10	23,8	10	23,8	20	47,6	0,000	0,516
Baik	1	2,4	21	50	22	52,4		
Total	11	26,2	31	73,8	42	100		

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 47,6% responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 23,8% dengan sikap tidak baik dan 23,8% dengan sikap baik. Dari 52,4 % responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 2,4% dengan sikap tidak baik dan terdapat 50% dengan sikap baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank* diperoleh *p value* $0,000 < \alpha 0,05$ yang menandakan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan tersedak pada anak usia dini. Dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,516$.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa kuesioner, pengetahuan baik dibuktikan dari jawaban responden yang memilih pilihan benar sebanyak 69,84% dan pengetahuan ibu cukup dibuktikan dari jawaban responden yang memilih pilihan salah sebanyak 30,16%. Pengetahuan ibu cukup dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan responden terutama pada responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD dan SMP. Menurut (Santoso et al., 2021) tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pada tingkat pengetahuannya dikarenakan kurang terpapatnya informasi terutama informasi mengenai tersedak. Pengetahuan cukup dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh

sumber informasi yang didapat masih terbatas hanya melalui media televisi maupun sosial media.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Abilowo, Lubis, et al., 2024) yang dilakukan tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama anak tersedak di Tanjung pandan didapatkan tingkat pengetahuan ibu mayoritas di level cukup dengan 48,3% responden. Dengan tingkat pendidikan terbanyak pada SMA/ sederajat dengan 51,7%. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Hal yang sama diungkapkan Nursalam (2007) yang menyatakan tingkat pendidikan menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat pengetahuan, faktor lain dapat berupa kurangnya informasi sehingga seseorang tidak memahami tentang pertolongan pertama tersedak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harigustian, 2020 dengan judul tingkat pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita di perumahan graha sedayu sejahtera.

Sikap tidak baik dari responden ini dapat dihubungkan dengan tingkat pengetahuan responden yang berada di kategori cukup sebanyak 17 orang (40,5%). Dan tingkat pendidikan responden yang mayoritas pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 52,4% dan SMP sebanyak 40,5%, SD sebanyak 7,1%.

Faktor yang mempengaruhi sikap ibu yaitu tingkat pendidikan ibu, pandangan individu, intelektual yang terdiri dari pengetahuan dan latar belakang pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik sikap yang akan diberikan dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin buruk sikap yang akan diberikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan kematangan intelektual yang akan bisa membuat keputusan yang tepat baik dalam berpikir maupun dalam bertindak (Finadila, 2024). Dalam penelitian ini didapatkan mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu SMA sebesar 52,4%, dimana hal ini menjadi salah satu penyebab sikap tidak baik pada responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraidah, 2022 yang mengemukakan bahwa sikap ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan tingkat pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *spearman rank p value* $0,01 < \alpha 0,05$ yang membuktikan adanya korelasi antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan tersedak pada anak usia dini. Dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,516$ yang berarti memiliki kekuatan hubungan “kuat” antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini, dalam hal ini arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu berbanding lurus.

ibuktikan dari hasil tabulasi silang dari dari 47,6% responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 23,8% dengan sikap tidak baik dan 23,8% dengan sikap baik. Dari 52,4 % respoden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 2,4% dengan sikap tidak baik dan terdapat 50% dengan sikap baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar & Pasaribu tahun 2022, mengemukakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua tentang penanganan anak yang tersedak. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap seseorang semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin positif pula sikap orang tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Finadila tahun 2024, mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia toddler di desa Gerokgak yang mendapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama pada

anak usia *toddler*, semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula sikap ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia *toddler*.

Maka dapat disimpulkan pengetahuan ibu yang akan mempengaruhi sikap ibu tentang pertolongan pertama tersedak. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula sikap ibu mengenai pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini dengan kekuatan hubungan kategori “kuat”, dengan arah hubungan positif yang berarti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula sikap ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada anak usia dini. Dengan sumber informasi yang memadai dan juga edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan sikap baik, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan edukasi penanganan tersedak pada anak.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti dan juga asisten peneliti. Dalam banyak kasus, ucapan terima kasih kepada Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia atas dukungan dan saran terkait dengan berjalannya penelitian ini.

7. Referensi

1. Abilowo, A., Lubis, S. Y. A., & Aini, S. N. (2024). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Anak Tersedak Di Tanjungpandan. *Jurnal Ners*, 8(1), 807–810. <https://doi.org>
2. Abu-Hasan M, Tacy TA. Foreign body aspiration in children. In: *StatPearls [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024. Available from: National Center for Biotechnology Information (NCBI).
3. Arifin, R., Fahdhienie, F., Ariscasari, P., Muhammadiyah, U., & Aceh, B. (2022). *Analisis Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Belajar Daring Siswa SMP N 2 Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021*. 2, 75–84.
4. Dodson H, Sharma S, Cook J. Foreign Body Airway Obstruction. In: *StatPearls [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 Jul 17. PMID: 31985979. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK553186>
5. Duckett SA, Bartman M, Roten RA. Choking. In: *StatPearls [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022. Available from: NCBI.
6. Elfira, Y., & Yelly, D. (2024). *Pengaruh Kartu Pintar Ibu (KPI) Terhadap Perilaku Ibu dalam Mengatasi Choking pada Anak Usia Toddler*. 7(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1195>
7. Finadila, N. K. M. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pertolongan Pertama Tersedak pada Anak Usia Toddler di Desa Gerokgak* [Skripsi]. ITEKES Bali.
8. Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169.
9. Hermawati, R. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama tersedak* [Tugas Akhir]. STIKes Dharma Husada Bandung.

10. Nuraidah, N., & Novianty, T. (2022). Pengaruh edukasi penanganan tersedak pada anak usia di bawah lima tahun (balita) terhadap pengetahuan orang tua. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(2)
11. Santoso, T., Rizqiea, N. S., & Suparmanto, G. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Bahaya Tersedak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islam Albarokah Surakarta. In *S.Kep., Ns., M.Sc. 3)*
12. Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten
13. Trifianingsih, D., & Anggraini, S. (2022). Tanggap Bahaya Tersedak Dan Penatalaksanaanya Pada Anak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1944. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11571>
14. Triwidiyantari, D. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada anak usia dini di desa jayamekar. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1), 57–65.
15. Passàli D, Gregori D, Lorenzoni G, Cocca S, Passàli GC, Bellussi L. Foreign body injuries in children: a review. *Acta Otorhinolaryngologica Italica*. 2015;35(4):265–271.
16. World Health Organization, 2020. American Academy of Pediatrics. Prevention of choking among children. *Pediatrics*. 2010;125(3):601–607.